

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar

5.1.1. Pendekatan Konsep

Sasaran utama padepokan seni tari ini adalah seluruh masyarakat Kabupaten Ciamis disegala usia yang ingin belajar kesenian tari. Oleh karena itu, konsep yang digunakan padepokan seni tari ini adalah konsep yang harus memudahkan para calon murid padepokan seni tari dan para pengunjung dalam mengakses padepokan seni tari. Selain itu, konsep yang digunakan juga harus memenuhi standar aksesibilitas bangunan.

Padepokan seni tari ini akan menjadi area yang ramah dan nyaman bagi para pengunjung yang datang. Oleh karena itu, padepokan seni tari ini harus mengadaptasi fasilitas pendukung yang sesuai dengan standar aksesibel bangunan. Sehingga, padepokan seni tari ini akan menjadi terobosan baru serta menyadarkan masyarakat atas kesadaran bahwa berlatih tari tradisional itu menyenangkan. Stigma – stigma buruk terhadap tari tradisional akan hilang ketika masyarakat mencoba untuk belajar.

Desain yang baik dan terarah harus memiliki prinsip-prinsip desain yang menjadi dasar perancangan yang diambil dari tema. Prinsip-prinsip yang relevan dengan untuk mendukung konsep adalah:

- *Accesible*

Perancangan padepokan seni tari ini harus memberikan akses yang mudah terutama bagi para penyandang disabilitas. Sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki harus mudah dicapai serta harus terpisah sehingga tidak mengganggu kenyamanan. Akses menuju bangunan juga harus mudah untuk dicapai.

- *Integrated Activities*

Site terintegrasi dengan lingkungan perumahan, sehingga site harus memiliki zona dimana para pengunjung dan warga

perumahan dapat menggunakan zona tersebut tanpa saling mengganggu satu sama lain.

- *Liveability*

Menjadi padepokan seni tari yang ramah dan nyaman bagi semua pengunjung tidak menjadikan mall ini khusus untuk murid – murid yang ingin belajar tari. Sehingga perancangan padepokan seni tari ini harus dapat dinikmati dengan nyaman oleh para pengguna khusus maupun para pengguna biasa. Sehingga akan tercipta lingkungan yang heterogen tanpa ada pihak yang merasa disesialkan.

5.1.2. Konsep

Untuk konsep, menggunakan konsep transformasi arsitektur yang dekat dengan hubungannya dengan konsep bangunan neo – vernakular. Leon Krier menyebutkan bahwa bangunan merupakan sebuah kebudayaan seni yang terdiri dari dalam pengulangan dari jumlah tipe – tipe yang terbatas dan dalam penyesuaiannya terhadap iklim lokal, material dan adat istiadat.

Neo berasal dari bahasa Yunani yang berarti baru, maka neo vernakular berarti suatu penerapan elemen arsitektur arsitektur yang telah ada, baik fisik maupun non fisik dengan tujuan melestarikan unsur – unsur lokal yang sudah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang sedikit banyaknya telah mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern tanpa meninggalkan nilai – nilai tradisi yang telah ada.

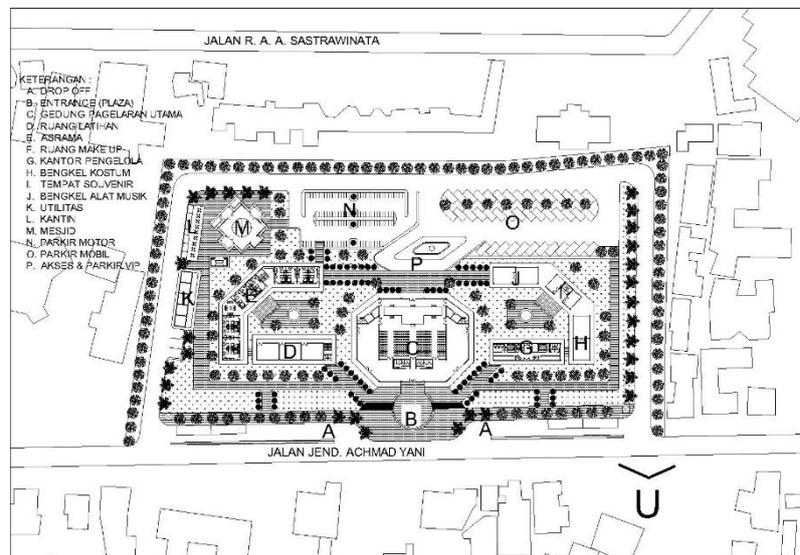
Neo Vernakular merupakan suatu paham dari aliran arsitektur post-modern yang lahir sebagai respon dan kritik modernisme yang lebih mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme. Arsitektur neo vernakular merupakan arsitektur yang konsep dan prinsipnya mempertimbangkan kaidah normatif, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat yang selaras antara bangunan, alam, dan lingkungan.

Aritektur neo vernakular sangat mudah dikenali dan memiliki kelengkapan, diantaranya hampir selalu beratap bubungan, detrail yang terpotong, banyak keindahan dan bata – bata.

Dalam arsitektur neo vernakular banyak ditemukan bentuk – bentuk yang modern namun dalam penerapannya menggunakan konsep lama daerah setempat. Jenis arsitektur ini menunjukkan suatu bentuk modern namun memiliki *image* daerah setempat walaupun dari segi material menggunakan bahan modern seperti kaca dan logam. Bentuk – bentuk yang diambil merupakan bentuk – bentuk vernakular asli yang dikembangkan dalam bentuk modern.

5.2. Rencana Tapak

5.2.1. Pemintakatan



Gambar
Siteplan

5.1.

(Sumber :

Dokumen Pribadi)

Site memiliki beberapa zona yang disesuaikan dengan kegiatan dan kebutuhan pengguna shopping mall maupun untuk kebutuhan lingkungan sekitar.

- **Zona Parkir Kendaraan**

Parkir diletakkan di area belakang site agar tidak menghalangi pemandangan site dari depan. Sehingga site lebih terlihat rapi.
- **Zona Pagelaran Utama**

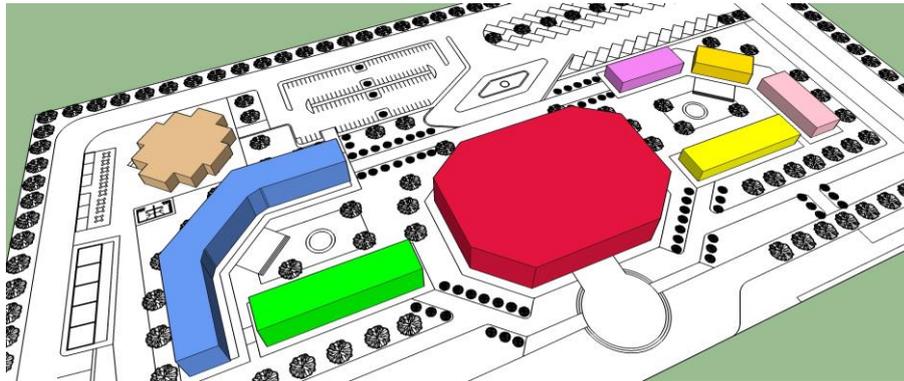
Zona ini ditempatkan bagian tengah site, berfungsi juga sebagai hirarki tertinggi dan pusat dari site itu sendiri.
- **Zona Berlatih**

Zona ini dibuat di sisi kiri site dan bergabung dengan area asrama, ini dimaksudkan agar memudahkan akses murid – murid yang belajar tari.
- **Zona Pengelola**

Zona ini diletakkan di sisi kanan site dan bergabung dengan area bengkel seni, hal ini dimaksudkan agar memudahkan akses bagi pengelola padepokan seni tari.
- **Zona Service & Utilitas**

Zona ini disimpan di area samping dan belakang site. Pada zona ini pun mempunyai akses tersendiri, jadi tidak akan mengganggu akses pengunjung.

5.2.2. Tata Letak



Gambar 5.2. Konsep Tata Letak

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Tata letak bangunan disusun berdasarkan zona yang dirancang pada area site yang mempertimbangkan integrasi lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar yang mempengaruhi adalah jalan raya besar yang ada di depan site serta area perumahan dan area pendidikan. Selain itu, tata letak juga dipengaruhi oleh konsep sirkulasi yang mengalir.

Drop off area berada di depan site sehingga menyikapi jalan utama yang memiliki intensitas kendaraan yang tinggi. Drop off area menjadi zona penerima bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan. Selain itu, untuk zona penerima bagi pengunjung yang berjalan kaki disediakan sebuah plaza yang berada tepat di depan entrance.

Untuk pengguna, disediakan sebuah plaza besar yang diletakkan di depan site sehingga memiliki potensi view yang baik karena dapat terlihat dari berbagai arah. Plaza ini dapat menjadi daya tarik pengunjung dari luar site maupun dari dalam site. Plaza ini juga dapat digunakan sebagai area berkumpul.

Area parkir diletakkan di belakan site agar tidak menghalangi view pada site dan terlihat lebih rapi. Selain itu, penempatan parkir kendaraan di area belakang site juga dapat dibuat lebih luas dan memiliki sekuen tersendiri.

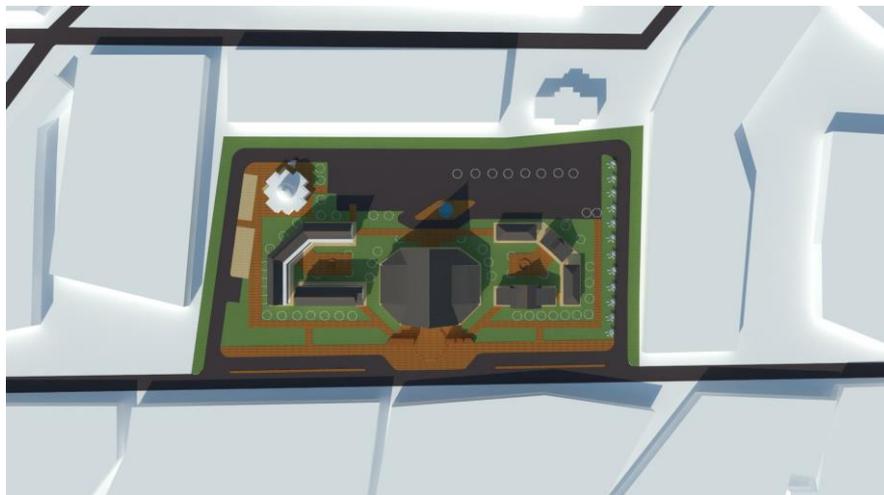
5.2.3. Hierarki



Gambar 5.3. Hirarki Massa
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Hierarki massa tertinggi merupakan massa yang difungsikan sebagai gedung pagelaran utama. Selain itu massa tersebut juga dijadikan sebagai pusat dari site, jadi bangunan – bangunan pendukung yang lain seolah – olah mengarah ke tengah.

5.2.4. Pencapaian



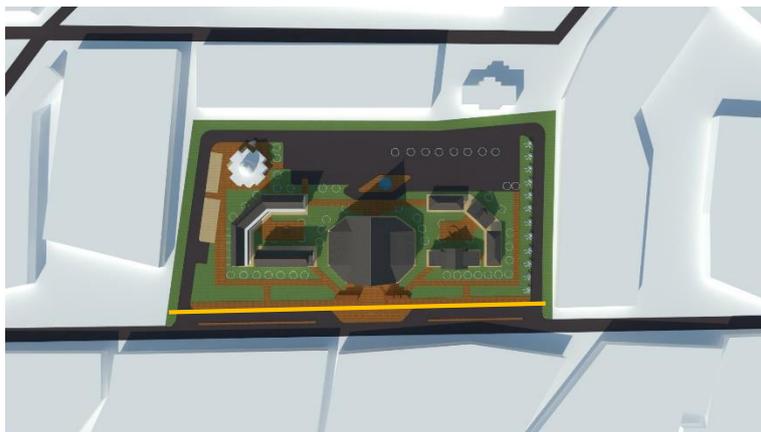
Gambar 5.4. Pencapaian Site
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Kendaraan diberikan pencapaian yang mudah karena memiliki sirkulasi dari jalan utama ke drop off area. Selain itu, pencapaian menuju parking area

juga mudah karena memiliki sirkulasi yang langsung. Sehingga baik pengunjung berkebutuhan khusus maupun tidak, dapat dengan mudah mencapai bangunan menggunakan kendaraannya. Untuk mengurangi kemacetan, diberikan drop off area di depan bangunan tanpa kendaraan harus memasuki area padepokan. Sehingga para pengguna kendaraan yang hanya akan menurunkan penumpang dapat memiliki akses yang mudah serta tidak memberikan dampak kemacetan.

Jalur pejalan kaki harus memiliki kualitas yang baik, nyaman dan aman bagi segala kalangan sehingga pengguna akan merasa memiliki. Sehingga pencapaian bagi para pejalan kaki akan lebih mudah dan nyaman terutama untuk para pengguna yang memiliki kebutuhan khusus. Sirkulasi pejalan kaki pada site memudahkan pengguna untuk mencapai fungsi-fungsi pada site karena saling berhubungan dan juga memberi keamanan bagi pejalan kaki dari lalu lintas kendaraan. Selain itu, kualitas jalan berupa lebar jalan dan pemandu jalan diperhatikan pada sirkulasi pejalan kaki dengan fasilitas pendukung seperti vegetasi, lampu jalan dan juga bangku taman.

5.2.5. Utilitas



Gambar 5.5.

Utilitas

Pada Site

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Pada site, terdapat jalur air hujan dan juga jalur air kotor yang mengelilingi site sehingga dapat menanggulangi banjir saat hujan deras. Utilitas air hujan ini tetap akan ditutupi oleh jalan pedestrian sehingga tidak mudah untuk diakses pengguna.

5.2.6. Tata



Hijau

Gambar 5.6. Konsep Tata Hijau
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Konsep tata hijau pada padepokan seni tari ini mempertimbangkan keseimbangan antara perkerasan dan juga landscape serta eksisting vegetasi untuk menjaga kualitas tanah dan air tanah pada lingkungan. Perkerasan diterapkan pada beberapa area seperti area plaza, jalur pedestrian, serta parkir. Namun jenis perkerasan yang dipakai merupakan jenis perkerasan yang masih dapat menyerap air.

5.3. Bangunan

5.3.1. Fungsi

Padepokan Seni Tari Kabupaten Ciamis adalah pusat pelatihan kesenian tari tradisional sunda, khususnya kesenian tari Ciamis yang dapat

dinikmati oleh segala kalangan. Bangunan ini merupakan bangunan yang dapat digunakan untuk publik secara umum dengan berbagai macam kegiatan dengan memberikan kemudahan bagi seluruh pengunjung. Pada dasarnya, padepokan seni tari ini akan membuat pelestarian pada kesenian tradisional, khususnya tari.

Dengan adanya fasilitas untuk berlatih dan pelestarian kesenian tradisional tari, padepokan ini sedikitnya dapat membuat masyarakat semakin

senang
belajar
kesenian
tradisional.
Masyarakat
merasakan
bahwa
belajar seni
tradisional
menyenangkan.

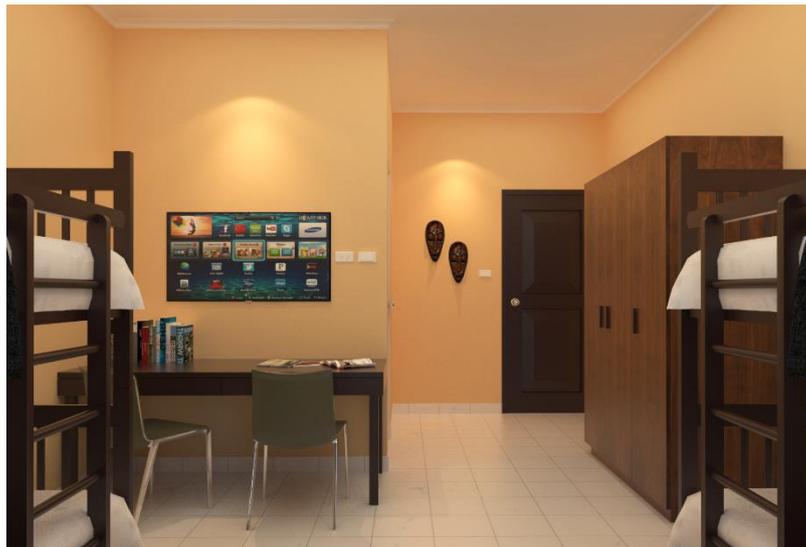


untuk
tari
dapat
tari
itu

Gambar 5.7. Bagian Depan Padepokan Seni Tari
(Sumber : Dokumen Pribadi)

5.3.2. Interior

Gambar 5.8. Kamar Asrama
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Konsep pada interior asrama padepokan seni tari yaitu satu kamar untuk empat orang. Kamar dibuat nyaman dengan warna yang membuat nyaman. Fasilitas yang ada di dalam kamar yakni tempat tidur, meja tulis, tv, serta kamar mandi. Jumlah kamar yang tersedia yaitu 11 kamar di lantai satu yang difungsikan untuk asrama wanita dan 11 kamar di lantai dua yang difungsikan untuk asrama pria, sehingga jumlah total kamar yang tersedia sebanyak 22 kamar.

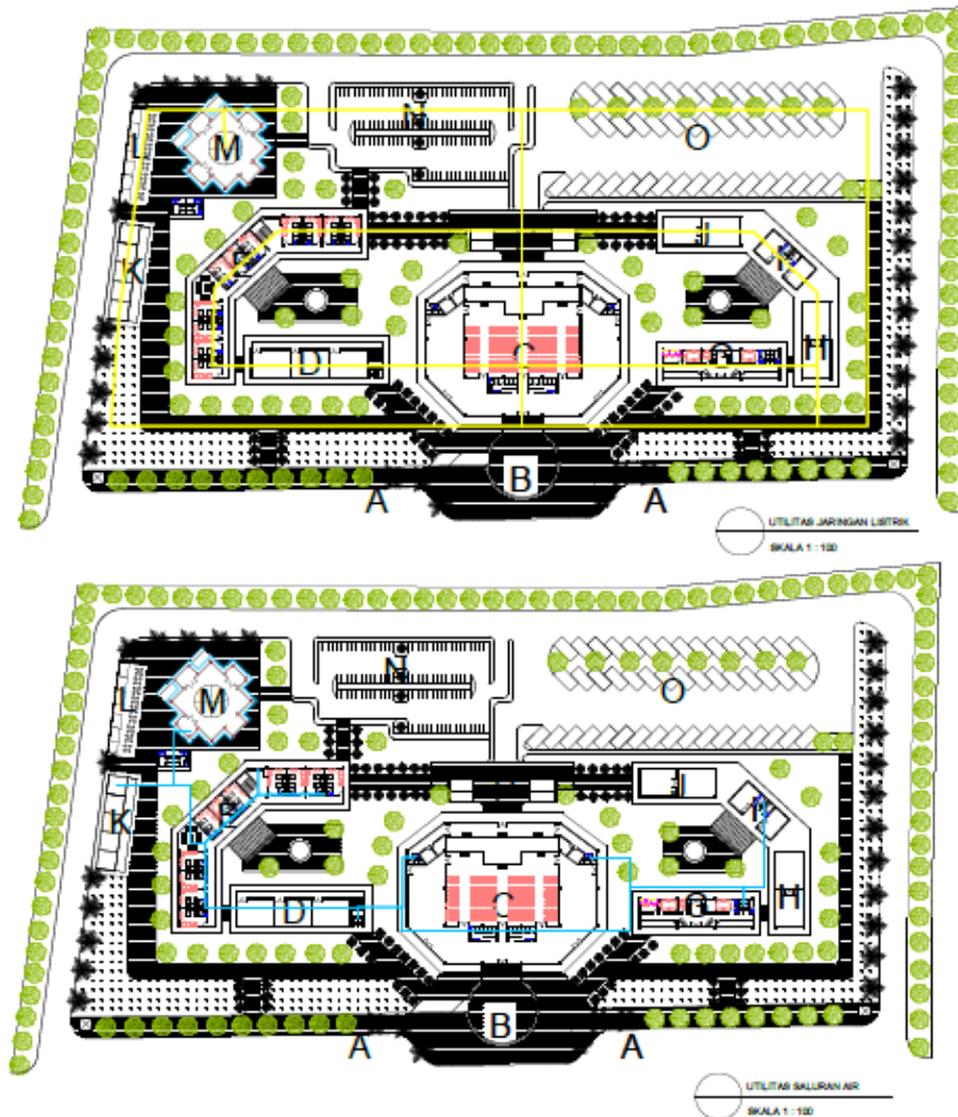


Gambar 5.9. Ruang Berlatih Tari

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Konsep interior pada ruang berlatih tari yaitu pemakaian warna – warna yang cerah agar membuat suasana latihan lebih semangat. Ditempatkan cermin di area depan dan belakang yang berguna untuk mengoreksi gerakan – gerakan tari ketika berlatih. Bukaan – bukaan pun dibuat banyak agar pencahayaan alami pada siang hari masuk secara maksimal. Terdapat juga beberapa ornamen – ornament seperti topeng untuk lebih menimbulkan kesan padepokan seni tari tradisional.

5.3.3. Utilitas



Gambar 5.10. Utilitas

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Padepokan seni tari ini memiliki zona utilitas yang berada di area samping site sehingga memiliki akses tersendiri untuk utilitas. Karena padepokan ini tidak membutuhkan utilitas yang sulit, maka jalur – jalur utilitasnya dibuat jalur sederhana.

a. Utilitas air

- Air bersih : Ground water tank, ruang pompa dan roof tank.
- Air kotor : STP, sumpit dan septictank.

- Air hujan : Rain water tank dan pompa.
- b. Utilitas elektrikal dan tata suara
 - Ruang Panel pada setiap bangunan.
 - Titik speaker pada setiap bangunan.
 - Main panel dan PABX pada area utilitas utama.
- c. Utilitas kebakaran
 - Hydrant pada beberapa titik disetiap bangunan.
 - Lampu Darurat pada setiap titik untuk setiap bangunan.
- d. Utilitas CCTV
 - Ruang CCTV control pada area utilitas utama.
 - Titik CCTV pada setiap ruangan disetiap bangunan.
- e. Utilitas Information TV
 - Berada di bangunan gedung ruang pagerlaran utama dan gedung pengelola.